



**EDUKASI KEPADA MASYARAKAT MENGENAI PENTINGNYA
PENCEGAHAN TERHADAP PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE
(DBD) YANG DISEBABKAN OLEH GIGITAN NYAMUK *Aedes Aegypti*
DALAM MENGHADAPI BULAN MUSIM PENGHUJAN**

Defri Aroni¹, Amelia Sari², Nurmalia Zakaria³, Maria Irwani²

¹Stikes Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

³Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh

Email korespondensi: defrimkes@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan edukasi ini memberikan informasi yang bisa menambah wawasan masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Kegiatan ini diikuti oleh 30 masyarakat gampong Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Peserta mengisi pre test, mendengarkan pemaparan edukasi dan posttest. Hasil yang didapatkan ada peningkatan pengetahuan sebesar 86,7% dan termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan DBD. Dapat disimpulkan masyarakat gampong Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar masih perlu diberikan pelatihan yang kontiniu untuk pencegahan DBD.

Kata kunci :Edukasi, Pencegahan, DBD, Masyarakat

ABSTRACT

This educational activity provides information that can increase people's insight in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF). This activity was attended by 30 residents of Blang Preh village, Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency. Participants complete the pre-test, listen to educational presentations and post-test. The results obtained were an increase in knowledge of 86.7% and motivation to take action to prevent dengue fever. It can be concluded that the people of Blang Preh Village, Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency still need to be given continuous training to prevent dengue fever.

Keyword: Education, Prevention, Dengue Fever, People

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) {bahasa medisnya disebut *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF)} adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang mana menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan. Penyakit ini banyak ditemukan didaerah tropis seperti Asia Tenggara, India, Brazil, Amerika termasuk di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut. Hal ini

disebabkan karena penyakit ini telah merenggut banyak nyawa. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI terdapat 14 propinsi dalam kurun waktu bulan Juli sampai dengan Agustus 2005 tercatat jumlah penderita sebanyak 1781 orang dengan kejadian meninggal sebanyak 54 orang (Wati, 2009).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan gangguan kesehatan akibat adanya infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue. Virus penyebab DBD adalah virus RNA untai tunggal golongan genus *Flavivirus* dalam famili *Flaviviridae*. Empat serotipe yang telah teridentifikasi pada virus dengue, yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3 dan DEN-4 yang ditemukan juga di propinsi Jawa Barat. Vektor penular dengue antara lain nyamuk *Aedes aegypti* dan *A. albopictus*. Nyamuk yang telah terinfeksi virus dengue akan mengidap virus tersebut sepanjang hidupnya sampai akhirnya menularkan virus tersebut ke inang berikutnya terutama manusia (Suwandono 2019).

Wabah Demam berdarah di Indonesia tidak boleh dianggap ringan, mengingat meningkatnya korban Demam berdarah di dalam masuk bulan musim penghujan maka masyarakat cenderung lupa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan perlunya peningkatan kewaspadaan terhadap demam berdarah di lingkungan Jagakarsa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Mencegah dan Mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Gampong Blang Preh Kecamatan simpang tiga perlu dilakukan mengingat musim penghujan ini.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2023 di Balai Gampong Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Langkah kegiatan dilakukan pemberian materi dan leaflet sosialisasi pencegahan penyakit DBD, pemberian materi sosialisasi pentingnya PHBS, pembentukan tim Jeumatik, penentuan jadwal gotong royong.

Pemberian kuesioner pre test dan post test dengan melakukan wawancara. Analisa data menggunakan teknik deskriptif bentuk persentase dan kategori (Notoatmojo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang pencegahan penyakit DBD dan pembentukan Jeumatik. Kegiatan ini dirasa penting karena banyak kasus DBD disaat musim penghujan.

Kegiatan pemaparan materi edukasi oleh Defri Aroni yang menyampaikan tentang pencegahan DBD serta PHBS dan diskusi dipandu oleh rekan tim yang lain. Dibantu oleh mahasiswa STIKes Muhammadiyah Aceh dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Edukasi Pencegahan DBD dan PHBS



Gambar 2. Pembentukan Tim Jeumantik Gampong Blang Preh Tahun 2023



Gambar 3. Leaflet Pencegahan BDB dikeluarkan Kemenkes (2019)

Pemaparan edukasi dan mendapatkan hasil kuesioner yang baik dalam pengetahuan masyarakat sebesar 86,7%. Serta Pembentukan tim Jeumantik Gampong Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar tahun 2023.

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) ini dilakukan dengan melaksanakan Gerakan 3M Plus, yaitu dengan (menguras, menutup, mengubur, memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk) (Darnoto, 2002). Gerakan 3M Plus ini sangat efektif dibanding dengan metode pencegahan DBD yang lain karena Gerakan 3M Plus menghilangkan sarang tempat nyamuk *Aedes aegypti* bertelur sehingga tidak memberikan kesempatan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor demam berdarah untuk melanjutkan siklus kehidupan dari mulai telur, jentik, pupa, dan nyamuk dewasa atau tidak memberikan kesempatan untuk berkembang biak (Sulistiyawati, 2015; Safar, 2015; Susanto, 2008) Gerakan 3M Plus perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menurunkan insidensi DBD (Sulistiyawati, 2015)

Melihat pentingnya Gerakan 3M Plus ini maka diperlukan pengetahuan dan perilaku masyarakat yang baik tentang Gerakan 3M Plus. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku baru, yaitu diawali dari tahu kemudian paham (Notoatmodjo, 2012). Setelah masyarakat tahu dan paham tentang pemberantasan sarang nyamuk yang salah satunya Gerakan 3M Plus maka masyarakat dapat mengaplikasikan ilmunya tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku Gerakan 3M Plus berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di rumah (Puspaningrum, 2014; Satu, 2015; Nahdah, 2012).

Berdasarkan hasil kegiatan di dapatkan ternyata ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemaparan edukasi yang bersifat searah artinya jika tingkat pengetahuan tinggi maka kemampuannya pun juga akan semakin baik. Menurut notoatmodjo (2007), pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan pemicu awal tingkah laku termasuk tingkah laku dalam bekerja pengetahuan sangat diperlukan dalam perubahan pola pikir dan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan didapatkan hasil 86,7% pengetahuan baik dan terbentuk tim jeumantik gampong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Keuchik Gampong Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnoto S, Astuti D. 2002. Pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. 705:1–13.
- Nahdah, Ishak H, Bintara Birawida A. 2012. Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Densitas Larva *Aedes aegypti* Di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. ;1(1):1–10.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka

Cipta. Jakarta

Notoatmodjo 2007, *Promosi kesehatan dan ilmu kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Notoatmodjo soekidjo. 2012 .Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan [Internet].
Jakarta: Rineke Cipta. Available from:
<http://dokumen.tips/documents/pengetahuan-terbaru.html>

Puspaningrum NA. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku 3M Plus Di Desa Sumber mulyo Kabupaten Bantul.

Safar R. 2015. Parasitologi Kedokteran. Nurhayati N, editor. Bandung; 242 p.

Satu M, Malalayang K, Manado K, Talib S, Joseph WBS, Rahayu H, et al. 2015. Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes sp. Di Kelurahan Malalayang Satu Kecamatan Malalayang Kota Manado;21.

Sulistyawati. 2015. Dampak Perubahan Iklim Pada Penyakit Menular. Kesehatan Masyarakat. 8(1):342–8.

Susanto I, Ismid ISK, Sungkar S. 2008. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. 4th ed. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia. 266-267 p.

Suwandono A, editor. 2019. Dengue Update: Menilik Perjalanan Dengue di Jawa Barat. Jakarta: LIPI Press. 57–74 hal

Wati, W.E., Astuti, D., Darno,S. 2011. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Tahun 2009. *Jurnal Vektora* Vol. III. No, 1.